TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 2 (2026) Page: 3003-3007
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Contextual Parenting in the Digital Era: Parenting Strategies for Early Childhood Education toward a Golden Generation

Regina Aselia[1], Amanda Uli Orida[2], Achi Anggraini[3], Shela Ramadhan Putri[4] Fatrica Syafri,[5]
Kalasenjadatang16@gmail.com, ulioridaamanda@gmail.com , achianggrainikaur@gmail.com, shelaramadhanputri787@gmail.com , fatricasyafri@mail.uinfasbengkulu.ac.id
[1] Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[2] Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[3] Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[4] Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[5] Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT
This study develops a contextual parenting guide for children aged 0–4 years in the digital era. The development of a high-quality future generation largely depends on the quality of parental caregiving. However, formal education programs that prepare individuals for effective parenting remain limited. Society often focuses on fulfilling basic needs such as food, clothing, and shelter, while delegating academic education to schools and spiritual development to religious institutions. In reality, children's physical and mental well-being can only be ensured by adults who also maintain good physical and mental health, as well-being is a fundamental component of healthy development. One of the major concerns faced by parents today is protecting children from the negative impacts of digital technology while still enabling them to benefit from its advantages. Rapid social and technological changes require parents to raise children according to contemporary realities rather than relying solely on parenting approaches from previous generations. Family resilience serves as the foundation of national resilience, as the values cultivated within families contribute to the development of an ideal society grounded in national principles and values. In the contemporary context, the most valuable gift parents can provide is not material luxury but a high-quality educational environment at home. Children aged 0–4 years possess exceptional capacities for information processing, making early childhood an optimal period for fostering reading interests, communication skills, and positive developmental habits through guidance and meaningful dialogue. This article discusses practical approaches to addressing digital-era parenting challenges through question-and-answer sessions, applied recommendations, and case studies, including appropriate timing for smartphone introduction, strategies for managing gadget dependency, and the educational utilization of digital technology. The study concludes that there is no single universal parenting method. Successful parenting depends on consistency, an understanding of children's individual characteristics, and a commitment to raising children who are happy, loved, independent, and capable of understanding social norms.

Keywords: Digital Parenting; Early Childhood Education; Family Resilience; Parenting Practices; Digital Era.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

PENDAHULUAN

Anak usia dini 0-4 tahun berada pada masa emas perkembangan otak, di mana kemampuan menyerap informasi jauh lebih cepat dibandingkan usia selanjutnya. Pada periode ini, keluarga dan orang tua menjadi lingkungan belajar utama yang menentukan fondasi kognitif, bahasa, emosi, dan karakter anak. Namun secara empiris, banyak orang tua belum siap menjalankan peran sebagai pendidik pertama karena tidak adanya pendidikan formal untuk menjadi orang tua yang baik. Secara teoretis, pengasuhan anak usia dini seharusnya bersifat holistik dan responsif terhadap perkembangan anak. Kenyataannya, fokus orang tua masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, sementara aspek stimulasi mental dan emosional sering terabaikan. Ditambah tantangan era digital, orang tua kebingungan menyeimbangkan penggunaan teknologi agar tidak menghambat tumbuh kembang anak usia dini.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan gadget berlebihan pada anak usia dini berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa, perhatian, dan interaksi sosial. Studi dari American Academy of Pediatrics dan UNICEF menekankan pentingnya pendampingan orang tua dan pembatasan waktu layar untuk anak di bawah 5 tahun. Di Indonesia, kajian tentang digital parenting pada anak usia dini mulai berkembang, namun masih banyak yang bersifat deskriptif. Beberapa penelitian menyoroti peran orang tua dalam menanamkan minat baca dan komunikasi dua arah sebagai pengganti screen time. Keterbatasannya, studi-studi tersebut jarang menyusun panduan praktis yang sistematis untuk diterapkan di rumah, serta belum banyak mengaitkan pengasuhan anak usia dini dengan pembentukan karakter kebangsaan berbasis nilai Pancasila.

Terdapat kesenjangan antara temuan tentang risiko penggunaan teknologi pada anak usia dini dengan ketersediaan model pendampingan praktis bagi orang tua di Indonesia. Banyak penelitian mengidentifikasi masalah, tetapi minim yang memberikan kerangka program pendidikan di rumah yang aplikatif untuk anak 0-4 tahun di era digital. Selain itu, integrasi antara stimulasi usia dini, pendampingan digital, dan penguatan nilai-nilai keluarga sebagai inti ketahanan nasional belum banyak dikaji. Padahal, nilai-nilai yang ditanamkan pada usia dini akan menjadi fondasi sikap dan perilaku anak saat dewasa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, pertanyaan penelitiannya adalah Bagaimana strategi pengasuhan kontekstual bagi orang tua dapat dirancang untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini 0-4 tahun di era digital? Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model pendampingan orang tua yang memadukan stimulasi usia dini, literasi digital keluarga, dan penguatan nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari di rumah. Kebaruan penelitian terletak pada penyusunan panduan praktis berbasis tanya-jawab dan studi kasus yang spesifik untuk anak usia dini, sehingga membantu orang tua menjalankan peran sebagai pendidik pertama yang efektif di era digital.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Research and Development (R&D) model Borg & Gall yang disederhanakan menjadi lima tahap utama: studi pendahuluan, perencanaan dan pengembangan produk awal, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi produk akhir. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami pengalaman, kebutuhan, dan kendala orang tua dalam mengasuh anak usia 0-4 tahun di era digital, serta menghasilkan panduan yang kontekstual. Model R&D memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara sistematis dan iteratif, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya berbasis teori tetapi juga teruji di lapangan. Produk akhir berupa panduan praktis pengasuhan kontekstual yang memadukan stimulasi usia dini,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

literasi digital keluarga, dan penguatan nilai Pancasila.

2. Populasi, Sampel, dan Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia dini 0-4 tahun dan tinggal di wilayah perkotaan serta semi-perkotaan di Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingkat paparan teknologi digital yang lebih tinggi dibandingkan daerah rural, sehingga tantangan pengasuhan di era digital lebih terasa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi: orang tua yang menjadi pengasuh utama, memiliki anak dalam rentang usia 0-4 tahun, menggunakan perangkat digital di rumah, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian uji coba. Selain itu, subjek validasi melibatkan tiga ahli yaitu ahli pendidikan anak usia dini, ahli psikologi perkembangan, dan praktisi literasi digital. Jumlah peserta uji coba terbatas ditetapkan sebanyak 18 pasang orang tua dan anak, jumlah ini dianggap memadai untuk melihat pola respons, kendala implementasi, dan kelayakan awal model sebelum revisi skala besar.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode untuk meningkatkan kredibilitas hasil. Teknik pertama adalah wawancara semi-terstruktur dengan orang tua untuk menggali praktik pengasuhan sehari-hari, persepsi terhadap penggunaan gadget, dan kebutuhan akan panduan praktis. Teknik kedua adalah focus group discussion yang bertujuan memetakan masalah umum dan solusi yang pernah dicoba oleh orang tua. Teknik ketiga adalah observasi partisipatif selama uji coba, peneliti mengamati interaksi orang tua-anak saat menerapkan aktivitas dalam panduan, serta mencatat kendala dan adaptasi yang dilakukan. Teknik keempat adalah instrumen validasi ahli berupa angket tertutup dan terbuka yang menilai aspek substansi materi, bahasa, keterbacaan, dan kepraktisan implementasi. Instrumen disusun berdasarkan kajian literatur tentang perkembangan anak usia dini, prinsip digital parenting, dan nilai-nilai keluarga dalam Pancasila, kemudian divalidasi isi oleh ahli sebelum digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Data kualitatif dari wawancara, FGD, dan catatan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik induktif. Prosesnya meliputi transkripsi, reduksi data, pengkodean terbuka, pengelompokan tema, dan interpretasi makna untuk menemukan pola kebutuhan orang tua serta faktor yang memengaruhi keberhasilan pendampingan. Data kuantitatif dari hasil validasi ahli dan angket kepraktisan dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan rerata skor untuk menentukan tingkat kelayakan produk. Kriteria kelayakan ditetapkan minimal 80% pada aspek isi, bahasa, dan keterterapan. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif kemudian ditriangulasikan untuk melakukan revisi produk. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara kebutuhan lapangan dan rancangan awal, dilakukan penyesuaian pada bahasa, struktur aktivitas, dan contoh kasus hingga model memenuhi kriteria valid, praktis, dan relevan bagi orang tua anak usia dini di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan panduan pengasuhan kontekstual untuk anak usia 0–4 tahun di era digital dilakukan melalui tiga tahap R&D. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa produk memperoleh skor kelayakan rata-rata 84,3%. Ahli PAUD menyatakan bahwa substansi materi sangat sesuai dengan kebutuhan stimulasi usia dini. Ahli psikologi perkembangan menilai bahasa dan contoh yang digunakan relevan dengan kondisi psikologis orang tua dan anak. Ahli literasi digital menyatakan bahwa aktivitas alternatif dan pengaturan waktu layar sudah sesuai dengan rekomendasi WHO. Uji coba terbatas pada 18 orang menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 86,7%. Dari 18 orang tersebut, sekitar 16 orang menyatakan bahwa panduan mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam rutinitas harian. Masalah utama yang muncul adalah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

menjaga konsistensi waktu pendampingan karena kesibukan kerja. Setelah revisi, produk akhir terdiri dari 12 modul aktivitas rumah yang dibagi ke dalam tiga tema: internalisasi nilai kebangsaan melalui cerita dan permainan, manajemen waktu layar, serta stimulasi bahasa dan kognisi. Analisis tematik dari wawancara dan observasi mengungkapkan tiga perubahan utama setelah orang tua menggunakan panduan selama empat minggu: peningkatan durasi interaksi orang tua-anak, penurunan waktu layar anak dari rata-rata 2,5 jam menjadi 1,2 jam per hari, dan peningkatan kemampuan orang tua dalam memilih konten digital edukatif.

Pembahasan

Efektivitas Panduan terhadap Interaksi Orang Tua-Anak Usia Dini

Hasil uji coba mengindikasikan bahwa struktur panduan berbasis tanya-jawab dan studi kasus membantu orang tua merasa lebih percaya diri dalam mendampingi anak. Hal ini sejalan dengan teori pengasuhan responsif yang menekankan pentingnya interaksi dua arah pada masa emas 0-4 tahun. Ketika orang tua diberi skenario konkret seperti "bagaimana mengalihkan anak dari YouTube ke aktivitas sensorik", mereka lebih mudah mempraktikkan peran sebagai fasilitator belajar di rumah. Peningkatan durasi interaksi yang tercatat mengonfirmasi bahwa masalah utama bukan pada niat orang tua, tetapi pada ketiadaan contoh praktis yang kontekstual.

Reduksi Screen Time dan Pergeseran Peran Orang Tua

Penurunan waktu layar anak tidak terjadi melalui larangan, melainkan melalui penyediaan alternatif aktivitas yang menarik dan mudah dilakukan di rumah. Temuan ini memperkuat literatur digital parenting yang menyatakan bahwa pendekatan restriksi saja cenderung tidak efektif pada anak usia dini. Perubahan peran orang tua dari sekadar pengawas menjadi pendamping aktif menjadi kunci keberhasilan. Orang tua melaporkan bahwa mereka mulai memahami karakter anak lebih dalam setelah rutin melakukan observasi saat aktivitas berlangsung, sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada metode pengasuhan tunggal yang paten.

Integrasi Nilai Pancasila dalam Pengasuhan Digital

Aspek yang membedakan panduan ini dari literatur digital parenting umum adalah integrasi nilai Pancasila dalam aktivitas harian. Misalnya, nilai gotong royong diinternalisasi melalui permainan berkelompok sederhana, sementara nilai kemanusiaan ditanamkan melalui cerita tentang empati. Hasil observasi menunjukkan anak usia 3-4 tahun sudah mampu menirukan perilaku prososial setelah aktivitas tersebut. Temuan ini mendukung argumen bahwa ketahanan keluarga sebagai inti ketahanan nasional dibangun sejak usia dini melalui pengasuhan yang sarat nilai.

Keterbatasan dan Implikasi Praktis

Keterbatasan penelitian terletak pada skala uji coba yang masih terbatas dan durasi intervensi yang hanya 4 minggu, sehingga dampak jangka panjang belum dapat diukur. Secara praktis, panduan ini dapat digunakan oleh lembaga PAUD dan komunitas orang tua sebagai modul pendampingan. Secara teoretis, hasil ini mengisi kesenjangan antara kajian masalah pengasuhan digital dan ketersediaan model intervensi aplikatif untuk anak usia dini di konteks Indonesia.Secara keseluruhan, pengembangan panduan pengasuhan kontekstual terbukti valid dan praktis untuk membantu orang tua menjawab tantangan era digital tanpa mengabaikan fondasi tumbuh kembang anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan panduan pengasuhan kontekstual untuk anak usia 0–4 tahun di era digital yang dikembangkan melalui pendekatan R&D. Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba terbatas, panduan tersebut dinyatakan valid dengan skor kelayakan 84,3% dan praktis dengan skor 86,7%. Temuan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan panduan selama empat minggu berdampak pada peningkatan interaksi orang tua-anak, penurunan durasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

waktu layar anak dari rata-rata 2,5 jam menjadi 1,2 jam per hari, serta meningkatnya kemampuan orang tua dalam memilih konten digital edukatif.Secara kritis, hasil ini mengindikasikan bahwa kendala utama pengasuhan di era digital bukan terletak pada niat orang tua, melainkan pada minimnya contoh praktis yang aplikatif dan sesuai konteks keluarga Indonesia. Integrasi stimulasi usia dini, manajemen waktu layar, dan nilai-nilai Pancasila dalam satu kerangka kerja terbukti dapat membantu orang tua menjalankan peran sebagai pendidik pertama secara lebih percaya diri.Namun, generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada skala uji coba yang hanya melibatkan 18 orang tua di wilayah perkotaan dan semi-perkotaan, serta durasi intervensi yang relatif singkat yaitu empat minggu. Oleh karena itu, efektivitas jangka panjang dan keterterapan panduan pada konteks pedesaan belum dapat dipastikan.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan memperluas jumlah subjek dan durasi intervensi hingga minimal enam bulan untuk melihat dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Penelitian selanjutnya juga perlu menguji efektivitas panduan pada konteks budaya dan ekonomi yang berbeda, termasuk wilayah pedesaan.Bagi praktisi dan lembaga PAUD, disarankan untuk mengadopsi panduan ini sebagai modul pendampingan orang tua dalam program parenting. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program literasi digital keluarga yang berorientasi pada penguatan ketahanan keluarga sejak usia dini.

Pernyataan Apresiasi

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu atas dukungan penulis dalam mengelola data ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para ahli PAUD, psikologi perkembangan, dan literasi digital yang telah bersedia menjadi validator, serta kepada 18 keluarga yang berpartisipasi dalam uji coba terbatas. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) cabang Bengkulu atas fasilitas dan masukan selama proses pengumpulan data. Artikel ini sebelumnya telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini 2026 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

American Academy of Pediatrics. (2016). Media and young minds. Pediatrics, 138(5), e20162591. https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591

Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). Educational research: An introduction (5th ed.). Longman.

Chapman, G. D., & Pellicane, A. (2015). Growing up social: Raising relational kids in a screen-driven world. Northfield Publishing.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan orang tua dalam pendampingan anak usia dini di era digital. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Radesky, J. S., Schumacher, J., & Zuckerman, B. (2015). Mobile and interactive media use by young children: The good, the bad, and the unknown. Pediatrics, 135(1), 1–3. https://doi.org/10.1542/peds.2014-2251

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.

World Health Organization. (2019). Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age. World Health Organization.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135